BAB II
IDER-IDERAN NYI MAS GANDASARI DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Penggertian Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Sukaryadi, selaku kepala Desa (2015) menjelaskan Ider-ideran merupakan tradisi mapag udan (menyambut hujan) yang dilakukan oleh warga Desa Pecung, Kasugengan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Ider-ideran merupakan bentuk karnaval yang di dalamnya terdapat iringan arak-arakan. Dalam pelaksaan Ider-ideran dimeriahkan juga dengan berbagai macam kegiatan seperti wayang, tari tradisional, sandiwara, kreasi masyarakat, karnaval dan tahlilan. Ider-ideran mengandung pengertian yaitu memperbaiki diri manusia dari sifat-sifat lama (jelek) dengan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

Ider-ideran Ngunjung Buyut Nyimas Gandasari adalah acara kesenian asal Cirebon yang tepatnya berada di daerah di Blok Karang Mas, Desa Kesugengan Kidul, Pecung, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon. Dalam ritual tahunan yang setiap bulan oktober tersebut ditampilkan replika situs Nyimas Gandasari di Kampung Pecung/Karangmas, Desa Kasugengan Kidul. Selain itu menampilkan berbagai kesenian daerah, barongsai, liong, replika hasil kreativitas warga setempat berupa karya imajiner seperti berbagai kereta kencana, naga, monster ikan, kapal besar, aneka hewan burung garuda dan tampilan serta atraksi kocak lainnya.

Hingga sekarang, tradisi tersebut masih dihidupkan masyarakat setempat. tradisi tersebut sudah berlangsung turun temurun semenjak 94 tahun yang lalu. Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini digelar setiap setahun sekali. Selain merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, juga bisa menjadi ajang silaturrahmi antar warga khususnya warga Desa Pecung, Kasugengan Kidul. Tokoh sentral yang dipuja atau dikeramatkan oleh masyarakat Pecung, Kasugengan Kidul yang dimaksud ialah Nyi Mas Gandasari. Penyebutan kata Nyi Mas berarti merujuk kepada moyang, yakni pendiri desa tempat situs keramat. Tradisi ini merupakan hal-hal yang merujuk pada warisan masa lalu. Dan bisa juga merupakan praktik-praktik yang biasanya dilaksanakan secara terang-terangan berdasarkan aturan-

aturan sifat dasar yang bersifat ritual atau simbolis. Salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan nilai dan norma prilaku melalui tindakan-tindakan pengulangan yang secara otomatis sinambung dengan masa lalu.



Gambar II.1 Ider-ideran nyimas gandasari
(Sumber Pribadi)

masyarakat Kasugengan Kidul (Pecung) meyakini, Ider-idearan Nyi Mas Gandasari merupakan warisan nilai budaya leluhur yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku masyarakat. Masyarakat percaya, Ider-ideran ini bisa mempercepat turunnya hujan. Karena musim hujan merupakan tanda turunnya berkah dan menumbuhkan semangat baru untuk menjalani kehidupan.

Perayaan tersebut dimaksudkan untuk rasa bersyukur kepada Allah swt, juga bisa menjadi ajang silaturahmi dan meluapkan rasa bahagia bagi masyarakat desa Kasugengan kidul. khususnya karena akan memasuki musim penghujan. Sementara itu masyarakat dan peserta Ider-ideran meyakini keikutsertaan mereka pada acara tersebut dapat membuka kemudahan rizqi bagi usaha mereka dan menjadi berkah bagi kehidupannya. Disamping itu, animo masyarakat setempat dalam melaksanakan dan melestarikan tradisi upacara tersebut masih sangat besar. Hal ini tentu tidak lepas dari motivasi serta nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya. Tradisi Ider-ideran Nyimas Gandasari, tidak hanya itu saja, kegiatan lain yang biasa digelar pada perayaan ider-ideran antara lain pertunjukan wayang, tari tradisional, sandiwara, kreasi masyarakat, karnaval dan tahlilan. Tujuan lain dari pada tradisi upacara Ider-ideran tersebut ialah untuk melekatkan pada jiwa masyarakat Pecung akan pentingnya peranan Nyi Mas Gandasari pada zaman dahulu. Selain itu yang juga menjadi daya tarik dari upacara Ider-ideran tersebut adalah kirab budaya. Dan menurut Riyanto dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Cirebon (2015) acara Ider-ideran ini adalah bentuk ucapan terimakasih atau ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesejahteraan, kemakmuran, dan keseimbangan alam serta untuk memberi tuntunan kepada anak cucu dengan adanya pesan dari Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini. Nyi Mas Gandasari meninggalkan selendang, keris, dan tombak di Desa Kasugengan Kidul yang untuk di jaga dan di rawat agar generasi muda ingat akan pengorbanan Nyi Mas Gandasari dalam sayembara dan mendirikan Desa Kasugengan Kidul, Pecung

II.1.1 Sejarah Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Menurut Bapa Obed selaku juru kuncen (2015) banyak yang tidak tahu asal-usul Ider-ideran Nyi Mas Gandasari. Sebetulnya penggagas upacara Ider-ideran tersebut adalah Ki Kinol sang juru kunci terdahulu..Sewaktu Ki Kinol tidur didatangi oleh sesosok wanita cantik yang memakai selendang yang berwarna-warni.sesosok wanita cantik itu diyakini adalah Nyi Mas Gandasari. Nyi Mas Gandasari menyuruh Ki Kinol untuk warganya membuat semacam burung garuda dan naga (liong) di karenakan burung garuda melambangkan kekuatan udara dan naga (liong) melambangkan kekuatan air. yang waktu itu sedang diadakan sayembara Nyi Mas Gandasari. Ki kinol merasa di datangi Oleh Nyi Mas Gandasari kemudian Ki kinol langsung mengabarkan berita ini kepada masyarakat. dulunya Ider-ideran ini hanya berupa replika burung garuda dan naga (liong) saja tetapi sejalan dengan seiring waktu kreativitas masyarakat dalam membuat replika lebih bervariatif dan berimajinatif yaitu seperti kereta kencana,replika makam Nyi Mas gandasari, replika perahu, dan replika kreatif lainnya. Mengingat Ider-ideran adalah merupakan salah-satu ritual warga Desa pecung, Kasugengan Kidul untuk menghormati Nyi Mas Gandasari . Warga Desa

Pecung tetap menghargai beliau, warga Desa Pecung mempersembahkan Ider-ideran Nyi Mas Gandasari sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezeki yang di berikan Allah SWT dan betuk terimakasih kepada leluhur.

II.1.2 Sejarah Pecung Diambil Dari Cerita Sayembara Nyi Mas Gandasari

Nyi Mas Gandasari adalah seorang wanita yang sangat cantik dan sudah termasyur kemana-mana. Bliau adalah putri sultan dari Aceh dan adik kandung dari Faletehan yang menjadi anak angkat Ki Gede Salapandan (Pangeran Cakra Buana). Nyi Mas Gandasari berguru kepada Kanjeng Sunan Gunung Jati, dan oleh Kanjeng Sunan, Nyi Mas Gandsari diangkat menjadi prajurit Awlinya, karena disamping kecantikannya, juga termasyur kesaktiannya. Ketika Nyi Mas Gandasari beranjak dewasa, maka banyak Gegeden, Adipati dan para Raja Salawe Negara yang ingin meminang kepadanya. Ki Salapandan memanggil sang Putri angkatnya Nyi Mas Gandasari, dan berkata : Putriku Nyi Mas, aku meminta supaya engkau mau bersuami, coba dari sekian banyak pelamar mana yang engkau pilih dan engkau sukai. Maka dijawab oleh Ny Mas Gandasari : Ampun Ramanda, mana kala diantara mereka ada yang bisa menangkap atau mengalahkan hamba maka, kepadanya hamba akan mengabdi/akan bersuami, karena jelas ia melebihi kesaktian hamba. Sesuai dengan permintaannya maka Ki Gede Salapandan mengadakan Sayembara , bahwa barang siapa yang bisa menangkap atau mengahkan Nyi Mas Gandasari maka ia akan menjadi jodohnya. Akhirnya diadakan Sayembara perang tanding antara para pelamar dengan Nyi Mas Gandasari. Menurut cerita semua peserta Sayembara merasa kalah karena kesaktian Nyi Mas Gandasari, namun ketika menghadapi Pangeran Sukalila (Syeh Magelung) Nyi Mas Gandasari measa kelelahan, dan saat di kejar mau di tangkap. Nyi Mas bersembunyi di Karang Mas. Kejadian tersebut berlangsung di malam hari dan kebetulan hanya di terangi obor yang telah di bawa oleh Ki Wujud. Sampai di telar suwita, (sekitar wilayah telar) tepian sungai Jamblang tersentuh tubuh Nyi Mas oleh sang pangeran dan….pet…. Obor yang di bawa Ki Wujud padam…. Berkata Ki Wujud : Cung obore mati (nak, obornya padam) dari kalimat Pet dan Cung itulah kemudian Daerah dimana kejadian itu disebut Pecung.

II.1.3 Tempat Pelaksanaan Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Pelaksanaan Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini di laksanakan di daerah Desa Kasugengan Kidul, Pecung, Kec Depok, Kab Cirebon. Menurut penuturan Dian selaku panitia Ider-ideran Nyi Mas Gandasari (2015) Ider-ideran ini berkumpul di depan balai Desa Kasugengan Kidul, Pecung kemudian dilanjutkan di arak dari Jalan Arya Salingsingan, Cidengok, Pecung Wetan, Simangu, Pasar Jamblang dan balik lagi menuju Kompleks Makan Nyi Mas Gandasari. Sementar itu karnaval dan acara pagelaran seni daerah seperti wayang kulit, sandiwara, tarling, tahlilan masal, diadakan di lapangan Komplek Makan Nyi Mas Gandasari.



Gambar II.2 Pagelaran Seni
(Dokumen Pribadi)

II.1.4 Waktu Pelaksanaan Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini digelar satu tahun sekali yaitu pada awal bulan oktober. Ider-ideran ini merupakan suatu tradisi masyarakat sekitar dalam menyambut beberapa peringatan yang diantaranya untuk sedekah bumi bagi para penduduk yang akan memulai musim nandur (menanam), bagi para umat islam yang telah memperingati tahun baru islam. Di dalam acara Ider-ideran ini biasanya dilakukan pada tanggal-tanggal peringatan di atas, yang menggunakan tanggalan jawa atau kalender islam. Menentukan tanggal event Ider-ideran tersebut biasanya dilakukan dengan mencari ‘tanggal baiknya’ menurut pendapat Bapa Obed selaku kuncen Makam Nyi Mas Gandasari (2015). Ider-ideran Nyi

Mas Gandasari ini di mulai jam setengah 7 dan mengelilingi rute yang sudah di atur oleh panitia, sementara itu karnaval dan hiburan rakyat yang berada di lapangan Kompleks Makam Nyi Mas Gandasari seperti Wayang Kulit, Sandiwara, Tari Topeng, Tahlilan Masal dan Tarling di laksanakan 2 hari sebelum Ider-ideran Nyi Mas Gandasari.

Untuk malam hari pertama yang diadakan adalah wayang kulit dan karnaval, dilanjutkan malam kedua sandiwara, tari topeng, karnaval, serta malam terakhir tahlil masal, dan wayang golek.

II.1.5 Pihak Yang Terlibat Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Menurut Dian selaku panitia Ider-ideran Nyi Mas Gandasari (2015) dulunya Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini hanya di lihat dan di ikuti oleh warga Desa Pecungnya saja, namun sekarang Ider-ideran Nyi Mas Gandasari sudah di ikuti oleh warga dari beberapa Desa sebelah seperti Desa Kasugengan Lor, Desa Depok, Desa Warukawung, Desa Waruroyom ,Desa Keduanan, dan Desa Lurah. Dan pihak-pihak yang mengikuti Ider-ideran Nyi Mas Gandasari adalah semua umur dari anak-anak sampai yang tua, Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini tidak di batasi oleh gender dan agama.

II.1.6 Pentingnya Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

- Ider-ideran ini mengandung pesan kebersamaan dalam bermasyarakat.
- Pentingnya gotong royong.
- Berkreativitas dalam kehidupan.
- Menjadi ajang silahturahmi.
- Melestarikan budaya yang sudah diwariskan turun temurun.

II.1.7 Tata Cara Pelaksanaan Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Di awali dengan berkumpul di lokasi acara yaitu di depan halaman balai Desa Kasugengan Kidul, Pecung dan baris sejajar dengan rapih d bahu jalan, kemudian menunggu datangnya pemimpin karnaval yaitu naga (liong) dan disusul oleh replika burung garuda yang melambangkan sosok Nyi Mas Gandasari, replika burung garuda tersebut di gotong oleh sekelompok orang berkisar antara 8 hingga 10 orang, kemudian di ikuti oleh peserta karnaval sesuai nomor urutan yang sudah di bagikan oleh panitia.



Gambar II.3 Pemimpin acara yaitu burung garuda dan naga (liong)

(Dokumen Pribadi)

II.2 Opini Masyarakat terkait Ider-ideran Nyi Mas Gandasari

Sayangnya masyarakat umum khusunya kalangan remaja hanya menganggap Ider-ideran Nyi Mas Gandasari ini sebagai hiburan semata, masyarakat kurang mengetahui isi pesan dari Ider-ideran seperti pesan silahturahi, pesan kebesamaan, pesan gotong royong dan pesan kreatif dalam bermasyarakat, serta kurangnya pemberian informasi untuk masyarakat sekitar Cirebon tentang adanya Ider-ideran Nyimas Gandasari.

II.3 Ringkasan dan Solusi Permasalahan

Bedasarkan pemaparan di atas maka dapat di ketahui bahwa Ider-ideran Nyi Mas Gandasari itu merupakan sebuah tradisi yang sudah turun temurun dan mengandung banyak pesan di dalamnya dimana yang dihadapi terutamanya dalam memberikan informasi tentang adanya Ider-ideran Nyi Mas Gandasari di Desa Kasugengan Kidul, Pecung kepada masyarakat Cirebon dan sekitarnya, sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dapat diselesaikan dengan membuat media informasi yang baik itu berupa media digital ataupun media konvensional seperti video, poster. Hal ini di karenakan media informasi tentunya di harapkan dapat membantu pemberitahuan kepada masyarakat Cirebon dan sekitarnya tentang adanya Ider-ideran Nyi Mas Gandasari yang berada di Desa Kasugengan Kidul,

Pecung ini. Terutama media yg dipilih adalah media video profil karena masyarakat khususnya anak muda lebih bisa menerima dan lebih mudah mempublikasikannya. Tujuan dibuatkannya video sebagai media informasi dalam memberitahukan masyarakat Cirebon dan sekitarnya tentang adanya Ider-ideran Nyimas gandasari ini adalah agar masyarakat khususnya remaja sadar terhadap keberadaan seni budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Cirebon.